

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Dalam bab ini penulis akan memberikan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang bersangkutan tentang penelitian peneliti dengan judul “analisis kinerja pemerintah kabupaten banjarnegara dalam manajemen bencana alam tahun 2011” dengan studi kasus bencana alam gas beracun di kawah timbang tahun 2011 yang merupakan tema utama dari penelitian ini.

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan pada bab terdahulu maka hasil penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja pemerintah Kabupaten Banjarnegara dalam manajemen bencana alam gas beracun di kawah timbang tahun 2011.

Dari data yang di peroleh dapat di simpulkan bahwa kinerja pemerintah daerah kabupaten banjarnegara dalam manajemen bencana alam gas beracun di kawah timbang tahun 2011 melalui penilaian kinerja organisasi sudah cukup bagus mulai dari pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan bantuan darurat baik dari aspek produktivitas, responsibilitas, profesionalisme, produktivitas dan akuntabilitas. Adapun dalam aspek responsibilitas, produktivitas dan akuntabilitas dengan indikator bantuan kurang bagus karena dalam hal ini bantuan yang di berikan untuk korban masih ada kekurangan karena persedian dan kebutuhan kurang keimbang dan

rehabilitasi dan rekonstruksi, tidak ada pelaksanaan karena dalam manajemen bencana alam gas beracun tahun 2011 yang terjadi di kawah timbang tidak ada korban jiwa dan kerusakan dari rumah-rumah warga atau sarana prasarana yang berada di daerah kawah timbang.

2. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam manajemen bencana alam gas beracun di kawah timbang tahun 2011.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam manajemen bencana alam gas beracun di kawah timbang tahun 2012.

a. Aspek komunikasi

Komunikasi ada beberapa kendala yakni komunikasi yang terjadi antara masyarakat dengan pemerintah sehingga menghambat kegiatan evakuasi disebabkan masyarakat cenderung susah untuk di beri pengertian sehingga menghambat jalannya evakuasi karena masyarakat cenderung beranggapan bahwa gas tidak akan sampai ke desa mereka, tapi komunikasi yang terjadi antara relawan dan pemerintah cukup baik.

b. Aspek sumber daya

Sumber daya yang di perlukan dalam manajemen bencana alam di kawah timbang yakni sumber daya manusia dan sumber dana, kedua sumber daya itu sangat di butuhkan karena keduanya saling mendukung. Sumber daya yang di lakukan oleh pemerintah daerah kabupaten banjarnegara sudah cukup bagus dalam manajemennya. Terutama sumber daya

bagus karena dalam melakukan evakuasi berhasil sehingga tidak ada korban jiwa dan sumber dananya cukup untuk memenuhi kebutuhan para korban tanpa ada kekurangan.

c. Aspek Sikap pelaksana

Sikap pelaksana cukup siapsiaga dalam manajemen bencana alam gas beracun di Kawah Timbang tahun 2011 mulai dari pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan bantuan darurat. Karena pemerintah dan relawan selalu tanggap dan merespon cepat ketika ada intruksi dari komandanya.

d. Aspek organisasi pelaksana

Dalam manajemen bencana alam di Kawah Timbang pelaksana organisasi cukup berjalan efektif karena komunikasi yang dijalankan antara organisasi satu dengan yang lain cukup efektif dan selalu menjaga kekompakan dan para ketua bidangnya masing-masing selalu memberi aba-aba ketika ada perintah dari komanda.

## **B. SARAN-SARAN**

Adapun saran-saran yang peneliti ajukan untuk meningkatkan kualitas kinerja manajemen bencana pemerintah kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut:

1. Selalu menjaga komunikasi yang baik antara pemerintah dengan

1. Selalu menjaga komunikasi yang baik antara pemerintah dengan

2. Selalu memperhatikan kondisi suatu wilayah terhadap ancaman bencana dan selalu siap siaga apabila terjadi suatu bencana.
3. Bertimbangan antara kondisi bantuan yang tersedia dengan jumlah korban